

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia menimbulkan persaingan ekonomi yang diakibat adanya kebutuhan yang terbatas yang membuat semua aspek ingin memenuhi kebutuhan tersebut. Dampak dari persaingan tersebut membuat banyak perusahaan memikirkan cara untuk bertahan dalam persaingan. Tujuan awal dari perusahaan adalah untuk menjaga kelangsungan hidup agar mampu bertahan. Tidak hanya terlihat dari segi persaingan tetapi pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini sedang menghadapi tantangan.

Tantangan tersebut salah satunya terdapat pada perusahaan industri yang perlahan-lahan mengalami kerugian. Kerugian tersebut diakibatkan karena mesin industri mengalami kerusakan yang membuat proses produksi terhambat. Contoh perusahaan yang mengalami kerugian akibat mesin yang rusak adalah PT Semen Gresik pabrik Tuban. Masalah yang terjadi di terletak pada kerusakan mesin *Coal Mill* yang berfungsi untuk menjadikan batubara sebagai bahan bakar untuk tahap berikutnya pada saat pembuatan semen. Kerusakan yang terjadi pada mesin *Coal Mill* tidak dapat diperkirakan dan timbul akibat tidak tepat waktu pada saat perawatan yang dilakukan. Berdasarkan besarnya kerugian yang terjadi akibat kerusakan mesin yang tidak dapat diprediksi sehingga menyebabkan terhentinya proses produksi (Teddy, 2004).

Staf Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), Asep Setiaharja mengatakan:

“Pangsa pasar produk tekstil lokal di pasar domestik masih rendah pada tahun 2013, sekitar 50 persen. Padahal, kualitas produk lokal masih jauh lebih baik. Rendahnya pangsa pasar domestik disebabkan oleh penawaran harga produk impor lebih murah dibanding produk lokal. Pada awal tahun ini, pasar tekstil dalam negeri diperkirakan tumbuh 5 persen dari pasar tahun lalu, US\$ 22,7 miliar atau sekitar Rp 221 triliun untuk meningkatkan pangsa pasar produk lokal, daya beli masyarakat harus ditingkatkan. Jika daya beli meningkat, masyarakat akan membeli produk yang lebih baik. Selanjutnya, pemerintah harus meningkatkan rasa cinta produk dalam negeri. Meskipun begitu, produk lokal masih diminati di luar negeri. Ekspor tekstil dan pakaian jadi Indonesia menempati peringkat empat dunia. Meminta agar pemerintah berpartisipasi aktif dalam beberapa kerja sama internasional. Hal itu dinilai mampu meningkatkan daya jual industri tekstil di luar negeri. Selain itu, industri tekstil dapat diuntungkan dalam perolehan bahan baku dan mesin-mesin yang lebih murah.”
(www.tempo.co)

Berkaitan dengan contoh diatas perusahaan harus dapat menemukan penyelesaian masalah. Penyelesaian masalah yang dilakukan perusahaan harus terus menerus mengubah strategi agar tidak salah dalam membuat keputusan. Perusahaan dapat menggunakan solusi alternatif seperti menambah kapasitas mesin agar tidak bergantung pada mesin yang sudah rusak, karena perusahaan industri bergerak pada proses operasional yang berkaitan pada produksi. Menambah kapasitas mesin dengan cara investasi adalah cara yang dilakukan oleh beberapa perusahaan.

Perusahaan terlebih dahulu harus membuat keputusan saat berinvestasi. Berpikir untuk melakukan investasi adalah salah satu kunci keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang untuk menghadapi persaingan global saat ini akan tetapi selain memikirkan keberhasilan, perusahaan harus memikirkan agar tidak mengalami kerugian dengan cara menghitung kelayakan investasi.

Jogiyanto (2011) menyatakan bahwa “Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu.” Pada umumnya manfaat ini dalam bentuk nilai uang. Sedang modal, biasanya berbentuk bukan uang, misalnya tanah, mesin, bangunan dan lain-lain.

Berkaitan dengan investasi, perusahaan menggunakan aset tetap sebagai alat untuk berinvestasi. Aset tetap yang dipilih perusahaan berupa mesin karena mesin beroperasi untuk membuat produk, produk adalah senjata perusahaan agar mampu bertahan, perusahaan harus memperhatikan kualitas produk agar produknya diminati oleh konsumen. Berhubungan dengan menghasilkan kualitas produk maka perusahaan membutuhkan mesin produksi sebagai alat operasi.

Dapat diperhatikan bahwa investasi aset tetap membuat pengeluaran perusahaan yang cukup besar karena investasi aset tetap tidak dapat langsung dikembalikan pengeluaran yang telah terjadi. Perusahaan dihadapkan oleh permasalahan pengeluaran yang cukup besar dan tidak mengetahui investasi yang dilakukan merugikan atau menguntungkan, maka perusahaan dapat menggunakan teknik penganggaran modal atau yang sering disebut *capital budgeting*.

Teknik penganggaran modal atau *Capital budgeting* saat ini dapat membantu perusahaan besar, menengah, dan kecil dalam menganggarkan modal untuk melanjutkan atau memberhentikan investasi. Menurut Riyanto (2010:121) *capital budgeting* adalah “keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana di mana jangka waktu pengembalian dana tersebut melebihi waktu satu tahun”.

Menurut Brigham and Huston, penerjemah: Ali Akbar Yulianto (2009: 511) *Capital Budgeting* adalah keseluruhan proses menganalisis proyek dan memutuskan proyek mana yang akan dimasukkan di dalam anggaran modal.

Dalam analisis *capital budgeting* diadakan suatu penilaian kelayakan investasi. Karena kelayakan investasi dapat membantu dalam mengambil keputusan yang layak atau tidak sebelum terjadinya kerugian yang cukup besar bagi

perusahaan. Banyak perusahaan melakukan teknik *capital budgeting* dalam menentukan kelayakan investasi.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2007: 97), dalam aspek keuangan dan ekonomi terdapat lima kriteria yang biasa digunakan untuk menentukan kelayakan suatu usaha atau investasi, yaitu *Payback period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Average Rate of Return* (ARR), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Profitability Index* (PI). Kelima metode diatas dapat membantu perusahaan untuk membuat keputusan atas investasi yang akan dijalankan atau yang sedang dijalankan agar tidak mengalami kerugian yang terlampau jauh.

Berdasarkan uraian diatas, oleh karena itu penulis mengambil judul: **“ANALISIS PENERAPAN TEKNIK CAPITAL BUDGETING UNTUK MENILAI KELAYAKAN INVESTASI AKTIVA TETAP (Studi Kasus pada PT. RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk.)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Bagaimana penerapan teknik *capital budgeting* untuk menilai kelayakan aktiva tetap (Studi Kasus pada PT. RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk.)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian adalah mengetahui dan menganalisis penerapan teknik *capital budgeting* untuk menilai kelayakan aktiva tetap (studi kasus pada PT. RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk.).

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan akademisi

Memberikan informasi lebih mendalam untuk mengetahui tentang pentingnya *capital budgeting* pada saat merencanakan investasi agar tidak membuat keputusan yang salah dan dapat menyebabkan kerugian pada berbagai pihak.

2. Kegunaan operasional

Memberikan informasi tambahan bagi manajer perusahaan untuk menggunakan *capital budgeting* pada saat ingin melakukan investasi aset tetap agar tidak mengalami kerugian pada saat melaksanakan investasi tersebut.

3. Bagi para peneliti selanjutnya

Melakukan penelitian lebih mendalam pada proses pengembalian investasi agar dapat memberikan rekomendasi melanjutkan investasi atau memberhentikan investasi pada perusahaan supaya tidak mengalami kerugian.